



Pengaruh Komentar Netizen Terhadap Persepsi Pembaca Pada Akun Instagram Tribun Bengkulu

The Influence Of Netizens' Comments On Readers' Perception On Tribun Bengkulu's Instagram Account

Serly Oktaviani ¹; Nanda ²; Wifi Viola Utama ³

^{1,2,3}) Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen

Email: ¹ srlyoktvni@gmail.com ; ² nandav362@gmail.com ; wifiviola@gmail.com ³

How to Cite :

Oktaviani, S., Nanda., Utama, W. V. (2026). Pengaruh Komentar Netizen Terhadap Persepsi Pembaca Pada Akun Instagram Tribun Bengkulu. Jurnal Multidisiplin. 2(4).

ARTICLE HISTORY

Received [20 Mei 2026]

Revised [24 Juni 2026]

Accepted [27 Juni 2026]

KEYWORDS

Komentar Netizen, Persepsi Pembaca, Media Sosial, Instagram, Tribun Bengkulu.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komentar netizen terhadap persepsi pembaca pada akun Instagram Tribun Bengkulu. Perkembangan media sosial menghadirkan pola komunikasi baru yang memungkinkan audiens tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memberikan tanggapan melalui kolom komentar. Komentar tersebut dapat memengaruhi cara pembaca memahami, menilai, dan membentuk opini terhadap suatu berita. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 45 responden yang merupakan pengguna Instagram aktif dan pernah melihat konten berita pada akun Instagram Tribun Bengkulu. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana, koefisien determinasi, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,728 yang menunjukkan adanya hubungan positif kuat antara komentar netizen dan persepsi pembaca. Uji regresi memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Besarnya pengaruh komentar netizen terhadap persepsi pembaca berdasarkan nilai R-square sebesar 72,8%, sedangkan 27,2% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa komentar netizen berperan dalam membentuk persepsi pembaca terhadap berita di Instagram Tribun Bengkulu. Komentar positif dapat meningkatkan kepercayaan pembaca, sedangkan komentar negatif dapat memunculkan keraguan dan memengaruhi penilaian terhadap informasi. Interaksi pengguna di media sosial menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan opini publik di era digital.

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of netizen comments on readers' perceptions on the Tribun Bengkulu Instagram account. The development of social media has introduced a new communication pattern that allows audiences not only to receive information but also to respond through the comment section. Those comments can affect how readers understand, evaluate, and form opinions about news. This research uses a quantitative approach with an explanatory research design. Data were collected by distributing questionnaires to 45 respondents who are active Instagram users and have viewed news content on the Tribun Bengkulu Instagram account. Data analysis was performed using simple linear regression, the coefficient of determination, and a t-test. The results show a regression coefficient of 0.728, indicating a strong positive relationship between netizen comments and readers' perceptions. The regression test produced a significance value of $0.000 < 0.05$, so H_1 is accepted and H_0 is rejected. The magnitude of the influence of netizen comments on readers' perceptions, based on the R-squared value, is 72.8%, while 27.2% is influenced by other factors outside the study. These findings indicate that netizen comments play a role in shaping readers' perceptions of news on Tribun Bengkulu's Instagram. Positive comments can increase readers' trust, while negative comments can raise doubt and affect evaluations of the information. User interaction on social media is an important factor in the formation of public opinion in the digital era.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam pola komunikasi dan penyebaran informasi. Kehadiran internet serta media sosial mengubah cara masyarakat memperoleh informasi, membentuk pandangan, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Jika sebelumnya masyarakat lebih

mengandalkan media konvensional seperti surat kabar, radio, dan televisi, kini media digital menjadi pilihan utama karena dinilai lebih cepat, praktis, dan mudah diakses.

Salah satu media sosial yang mengalami perkembangan pesat di Indonesia adalah Instagram. Platform ini tidak hanya dimanfaatkan untuk berbagi foto dan video, tetapi juga digunakan sebagai sarana penyebaran informasi dan berita oleh berbagai perusahaan media. Ahdhirrijal dan Rahmawati (2024) menjelaskan bahwa perkembangan media digital telah memberikan pengaruh terhadap proses demokrasi dan pembentukan opini publik melalui interaksi yang terjadi di media sosial. Kurniawan dan Putri (2022) juga menyatakan bahwa media sosial telah mengubah pola konsumsi informasi masyarakat menjadi lebih aktif dan partisipatif.

Pratama dan Sari (2023) menyebutkan bahwa Instagram menjadi salah satu platform yang banyak digunakan untuk penyebaran berita digital karena memiliki jangkauan audiens yang luas dan penyebaran informasi yang cepat. Sebagai media sosial yang bersifat interaktif, Instagram memungkinkan pengguna memberikan tanggapan secara langsung terhadap suatu konten melalui fitur komentar. Dalam perkembangan komunikasi massa modern, audiens tidak lagi hanya berperan sebagai penerima pesan, tetapi juga menjadi pihak yang aktif dalam proses komunikasi.

Fenomena tersebut sejalan dengan konsep participatory culture sebagaimana diuraikan oleh Cotter (2023), yaitu budaya partisipatif di platform digital yang memungkinkan pengguna menyampaikan pendapat, kritik, dukungan, dan interpretasi melalui komentar. Menurut Anggara dkk. (2022), kolom komentar pada Instagram berfungsi sebagai ruang interaksi digital yang mampu membentuk sentimen publik terhadap suatu isu. Hidayat, Nugroho, dan Malik (2024) menjelaskan bahwa fitur komentar dapat memunculkan diskusi publik yang memengaruhi cara audiens memahami informasi yang diterimanya. Akun Instagram Tribun Bengkulu merupakan salah satu media lokal yang aktif menyampaikan berbagai informasi kepada masyarakat Bengkulu melalui video, reels, maupun unggahan berita singkat. Setiap konten berita yang diunggah biasanya memperoleh berbagai tanggapan dari netizen dengan latar belakang, pengalaman, dan sudut pandang yang beragam.

Komentar yang muncul dapat berupa tanggapan positif, negatif, netral, mendukung, bahkan bersifat provokatif. Keberadaan komentar netizen sering kali turut memengaruhi cara pembaca lain menafsirkan isi berita. Dalam hal ini, pembaca tidak hanya memperoleh informasi dari isi berita yang disajikan, tetapi juga dari opini yang berkembang di kolom komentar. Ramadhan dan Lestari (2022) menemukan bahwa opini mayoritas yang muncul dalam kolom komentar dapat memengaruhi sikap serta penilaian pembaca terhadap suatu informasi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai media penyebaran informasi, tetapi juga menjadi sarana pembentukan opini publik. Dalam kajian komunikasi, pengaruh komentar netizen terhadap pembaca dalam penelitian ini dijelaskan menggunakan Teori S-O-R (Stimulus-Organism-Response). Teori ini menjelaskan bahwa stimulus yang diterima individu, seperti komentar yang muncul pada unggahan berita di media sosial, dapat memengaruhi proses kognitif dan afektif pembaca sehingga menghasilkan respons tertentu berupa penilaian, sikap, maupun tingkat kepercayaan terhadap informasi yang disajikan.

Akibatnya, komentar yang dominan dapat membentuk persepsi tertentu terhadap isu yang sedang dibahas. Penelitian yang dilakukan oleh Qi dkk. (2023) menunjukkan bahwa opini publik di media sosial berkembang dengan sangat cepat melalui interaksi yang terjadi di antara pengguna dalam kolom komentar.

Temuan serupa juga diungkapkan oleh Cotter et al. (2022), yang menyatakan bahwa struktur dan dinamika kolom komentar daring memengaruhi keterlibatan pengguna serta cara mereka memahami dan merespons informasi yang disajikan. Dengan demikian, komentar pengguna tidak hanya berfungsi sebagai sarana interaksi, tetapi juga dapat membentuk interpretasi pembaca terhadap suatu berita.

Selain itu, penelitian oleh Helmond dan Poell (2023) menjelaskan bahwa platform sosial berkontribusi pada pembentukan ruang gema (echo chambers) melalui algoritma dan pola interaksi pengguna, sehingga individu lebih sering terpapar pada pandangan serupa dan memperkuat keyakinan yang ada. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak membahas media nasional atau media sosial secara umum. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh komentar netizen terhadap persepsi pembaca pada akun Instagram Tribun Bengkulu menjadi penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran kolom komentar dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap berita yang dipublikasikan.



LANDASAN TEORI

Teori S-O-R (Stimulus-Organism-Response)

Teori S-O-R (Stimulus-Organism-Response) merupakan teori komunikasi yang menjelaskan bahwa perubahan perilaku, sikap, dan respons individu terjadi melalui tiga tahapan, yaitu stimulus, organisme, dan respons. Teori ini dikembangkan oleh Carl I. Hovland bersama Janis dan Kelley dalam kajian psikologi komunikasi. Dalam teori ini, stimulus diartikan sebagai pesan atau rangsangan yang diterima individu, organisme merupakan proses internal individu dalam mengolah informasi, sedangkan respons adalah hasil reaksi yang muncul setelah individu menerima stimulus tersebut.

Dalam perkembangan komunikasi digital saat ini, teori S-O-R masih sering digunakan untuk menjelaskan pengaruh media sosial terhadap perilaku pengguna. Menurut penelitian Putri dan Ramadhan (2022), teori S-O-R mampu menjelaskan bagaimana informasi yang diterima melalui media sosial dapat memengaruhi pola pikir serta tanggapan pengguna terhadap suatu isu. Hal tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran besar dalam membentuk persepsi masyarakat melalui informasi yang diterima secara terus-menerus.

Dalam penelitian ini, komentar netizen ditempatkan sebagai stimulus (S) yang diterima pembaca ketika melihat berita pada akun Instagram Tribun Bengkulu.

Komentar-komentar yang muncul pada kolom komentar menjadi rangsangan tambahan yang dapat memengaruhi cara pembaca memahami dan menilai isi berita. Stimulus pada media sosial tidak hanya berasal dari isi informasi yang dipublikasikan, tetapi juga dari interaksi digital seperti komentar, likes, dan opini pengguna lainnya.

Organisme (O) pada penelitian ini adalah pengguna Instagram atau pembaca berita yang menerima stimulus berupa berita dan komentar netizen. Pada tahap ini terjadi proses psikologis berupa perhatian, pemahaman, penafsiran, hingga penilaian terhadap informasi yang diterima. Setiap individu memiliki pengalaman, tingkat pengetahuan, dan literasi digital yang berbeda sehingga menghasilkan respons yang berbeda pula. Menurut penelitian Saputra dan Ningsih (2023), proses penerimaan informasi di media sosial dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam menyaring informasi dan intensitas penggunaan media digital.

Respons (R) adalah hasil akhir dari interaksi antara stimulus dan organisme, yang memanifestasikan diri sebagai perubahan sikap, opini, atau persepsi pembaca terhadap berita. Kerangka teoritis terkini (e.g., Lee et al., 2023; Moreno & Sun, 2024) menekankan bahwa respons muncul setelah proses kognitif dan afektif terhadap stimulus, yang kemudian memengaruhi sikap dan perilaku. Bentuk respons mencakup peningkatan kepercayaan terhadap berita, pergeseran pendapat, timbulnya keraguan, atau pembentukan sikap terhadap isu. Dalam konteks media sosial, pola komentar dan tekanan sosial di kolom komentar kerap menjadi pengaruh utama terhadap respons pengguna.

Teori S-O-R dianggap relevan dalam penelitian ini karena media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi ruang interaksi digital yang dapat memengaruhi pola pikir masyarakat. Penelitian Hermawan dan Gassing (2023) menjelaskan bahwa interaksi pengguna di media sosial, termasuk komentar netizen, mampu memengaruhi pembentukan persepsi sosial dan citra suatu informasi di ruang digital. Selain itu, menurut Wijaya dan Prakoso (2024), media sosial memungkinkan penyebaran informasi secara cepat dan real time sehingga dapat memengaruhi respons masyarakat terhadap suatu isu tertentu.

Media Sosial

Media sosial merupakan sarana komunikasi berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi informasi, serta membuat dan menyebarkan konten dengan cepat. Kehadiran media sosial membawa perubahan besar dalam pola komunikasi masyarakat karena informasi dapat diakses dan disebarluaskan secara luas tanpa dibatasi ruang maupun waktu. Kaplan dan Haenlein menjelaskan bahwa media sosial adalah aplikasi berbasis internet yang dibangun melalui teknologi Web 2.0 sehingga pengguna dapat menciptakan dan bertukar konten secara langsung.

Salah satu media sosial yang paling banyak digunakan saat ini adalah Instagram. Studi terbaru menunjukkan bahwa Instagram adalah platform berbasis visual yang memungkinkan pengguna berinteraksi melalui unggahan, komentar, dan fitur berbagi informasi secara cepat. Platform ini memiliki karakteristik visual dan interaktif serta mudah dijangkau oleh berbagai kalangan, sehingga pengguna tidak hanya menerima informasi tetapi juga dapat memberi tanggapan melalui komentar, like, dan berbagi unggahan. Kondisi ini menjadikan media sosial bukan sekadar sarana hiburan, melainkan juga instrumen penting dalam pembentukan opini publik. Dalam penyebaran berita digital, komentar pengguna

sering dijadikan rujukan tambahan oleh pembaca untuk memahami dan menilai isi informasi (Montgomery, 2021; Cotter, 2022).

Penggunaan media sosial di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan laporan Digital 2023, Instagram termasuk salah satu platform yang paling aktif digunakan masyarakat Indonesia. Media sosial dinilai mampu mempercepat penyebaran informasi dan memengaruhi cara masyarakat memahami suatu isu. (tekno.kompas.com).

Di sisi lain, media sosial juga memiliki dampak negatif, seperti penyebaran hoaks, disinformasi, dan opini yang belum terverifikasi. Komentar yang muncul di media sosial dapat memengaruhi cara masyarakat menilai suatu berita, baik dalam bentuk dukungan maupun penolakan terhadap isi informasi tersebut. Tingginya arus informasi di ruang digital menjadikan media sosial sebagai salah satu sumber utama penyebaran hoaks pada tahun 2023. (data.goodstats.id).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa interaksi digital memiliki pengaruh besar dalam membentuk pandangan sosial masyarakat. Menurut Wijaya dan Prakoso (2024),

media sosial tidak hanya mempermudah distribusi informasi secara cepat, tetapi juga dapat memengaruhi pembentukan persepsi publik melalui interaksi antar pengguna.

Komentar Netizen

Komentar netizen merupakan bentuk respons, tanggapan, atau opini pengguna media sosial terhadap suatu konten yang dipublikasikan. Komentar dapat berupa dukungan, kritik, saran, maupun penilaian terhadap berita yang dibaca. Dalam media sosial, kolom komentar menjadi ruang interaksi virtual yang memungkinkan pengguna saling bertukar pendapat mengenai suatu informasi.

Menurut penelitian terkini, komentar di media sosial merupakan bagian dari komunikasi digital yang menciptakan interaksi sosial di ruang virtual. Kehadiran komentar netizen dapat memengaruhi opini publik karena banyak pengguna menjadikan pendapat orang lain sebagai bahan pertimbangan saat menilai suatu berita. Semakin dominan komentar yang mendukung suatu pandangan, semakin besar kemungkinan pembaca turut terpengaruh oleh opini tersebut (Cotter, 2022; Vaccari & Chadwick, 2023).

Komentar netizen juga berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat terhadap berita yang dipublikasikan. Menurut Fauziah dan Rahman (2022), Komentar pengguna media sosial dapat memengaruhi tingkat kepercayaan audiens terhadap suatu informasi karena komentar sering dijadikan referensi tambahan dalam proses penilaian berita. Komentar positif dapat memperkuat keyakinan pembaca terhadap isi berita, sedangkan komentar negatif dapat memunculkan keraguan bahkan memicu perdebatan. Tidak sedikit pengguna media sosial yang membaca komentar terlebih dahulu sebelum memahami isi berita secara menyeluruh. Pengaruh komentar netizen terhadap pola pikir masyarakat semakin terlihat pada era digital saat ini. Interaksi yang terjadi pada kolom komentar mampu membentuk opini publik dan memengaruhi persepsi pembaca terhadap suatu isu yang sedang berkembang. (reddit.com).

Dalam penelitian ini, komentar netizen diukur melalui beberapa indikator, yaitu:

- Valensi komentar (positif, negatif, atau netral)
- Intensitas komentar
- Relevansi komentar terhadap isi berita

Komentar netizen diukur menggunakan skala Likert berdasarkan tanggapan responden terhadap komentar pada akun Instagram Tribun Bengkulu

Persepsi Pembaca

Persepsi pembaca merupakan proses individu dalam menerima, memahami, dan menafsirkan informasi sehingga menghasilkan penilaian tertentu terhadap suatu berita. Persepsi seseorang terbentuk melalui pengalaman, pengetahuan, serta informasi tambahan yang diterima ketika membaca suatu informasi di media sosial.

Menurut Robbins dan Judge (2021), persepsi merupakan proses individu dalam mengatur dan menafsirkan informasi yang diterima sehingga menghasilkan pemahaman terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam media sosial, persepsi pembaca tidak hanya dipengaruhi oleh isi berita, tetapi juga dipengaruhi oleh komentar netizen yang terdapat pada kolom komentar.

Komentar netizen sering menjadi sumber informasi tambahan bagi pembaca dalam memahami suatu isu. Robbins dan Judge (2021) menjelaskan bahwa persepsi individu dapat dipengaruhi oleh informasi tambahan yang diterima dari lingkungan sosial, termasuk pendapat dan tanggapan orang lain. Ketika pembaca menemukan banyak komentar yang mendukung suatu pandangan tertentu, maka pembaca cenderung memiliki persepsi yang sejalan terhadap isi berita tersebut. Sebaliknya, komentar



negatif dapat memengaruhi tingkat kepercayaan pembaca dan menimbulkan keraguan terhadap informasi yang disampaikan.

Persepsi pembaca juga dipengaruhi oleh tingkat penggunaan media sosial dan kemampuan individu dalam menyaring informasi digital. Arus informasi yang sangat cepat membuat masyarakat lebih mudah terpengaruh oleh opini yang berkembang di media sosial. Oleh karena itu, pembaca perlu memiliki sikap kritis agar tidak mudah terpengaruh oleh komentar yang belum tentu benar. Dalam penelitian ini, persepsi pembaca diukur melalui beberapa indikator, yaitu:

- Pemahaman informasi
- Penilaian terhadap berita
- Pengaruh komentar terhadap opini pembaca

Persepsi pembaca diukur menggunakan skala Likert berdasarkan tanggapan responden setelah membaca berita dan komentar netizen pada akun Instagram Tribun Bengkulu.

Tribun Bengkulu

Tribun Bengkulu merupakan salah satu media massa regional yang berada di bawah naungan Kompas Gramedia Group melalui jaringan Tribun Network. Tribun Bengkulu menyajikan berbagai informasi dan berita mengenai wilayah Bengkulu, seperti berita pemerintahan, pendidikan, kriminal, sosial, budaya, dan hiburan. Selain melalui media daring, Tribun Bengkulu juga aktif memanfaatkan media sosial, khususnya Instagram, sebagai sarana penyebaran informasi kepada masyarakat.

Akun Instagram Tribun Bengkulu menjadi salah satu media informasi yang cukup aktif dan memiliki interaksi tinggi dengan pembaca. Melalui kolom komentar pada setiap unggahan berita, masyarakat dapat memberikan tanggapan, opini, kritik, maupun dukungan terhadap informasi yang disampaikan. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya menjadi sarana penyebaran berita, tetapi juga menjadi ruang komunikasi publik yang dapat memengaruhi pandangan pembaca terhadap suatu isu.

Sebagai objek penelitian, akun Instagram Tribun Bengkulu dipilih karena memiliki aktivitas komentar yang tinggi sehingga relevan untuk meneliti pengaruh komentar netizen terhadap persepsi pembaca. Komentar yang muncul pada unggahan berita dapat memengaruhi cara pembaca memahami, menilai, dan mempercayai informasi yang disampaikan.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori S-O-R (Stimulus-Organism-Response), teori social influence, serta hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan, komentar netizen pada akun Instagram Tribun Bengkulu diduga dapat memengaruhi persepsi pembaca terhadap berita yang dipublikasikan. Komentar yang muncul pada kolom komentar dapat menjadi stimulus yang memengaruhi proses pemahaman, penilaian, dan pembentukan opini pembaca terhadap suatu informasi.

Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 (Hipotesis Nol): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara komentar netizen terhadap persepsi pembaca pada akun Instagram Tribun Bengkulu.

2. H_1 (Hipotesis Alternatif): Terdapat pengaruh yang signifikan antara komentar netizen terhadap persepsi pembaca pada akun Instagram Tribun Bengkulu.

Hipotesis tersebut akan diuji menggunakan analisis regresi linear sederhana dan uji t untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh komentar netizen terhadap persepsi pembaca pada akun Instagram Tribun Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan mengukur hubungan antara variabel secara objektif melalui data numerik yang dianalisis menggunakan metode statistik. Sementara itu, penelitian eksplanatif digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara komentar netizen sebagai variabel independen dan persepsi pembaca sebagai variabel dependen pada akun Instagram Tribun Bengkulu. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya mendeskripsikan fenomena yang terjadi, tetapi juga menguji pengaruh komentar netizen terhadap persepsi pembaca. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang berfokus pada pengukuran data dalam bentuk angka dan analisis menggunakan teknik

statistik untuk menguji hipotesis serta menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti. Pendekatan ini menekankan pengumpulan data terstruktur, validitas pengukuran, dan penggunaan uji statistik (Creswell & Poth, 2021). Dalam praktiknya, metode kuantitatif meliputi desain eksplanatori, survei terstruktur, dan analisis regresi untuk menguji hipotesis mengenai hubungan sebab-akibat antarvariabel (Bryman, 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna Instagram yang memberikan komentar pada tiga unggahan berita terakhir akun Instagram Tribun Bengkulu, dengan jumlah populasi sebanyak 81 pengguna. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 45 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, yaitu teknik acak yang memberikan kesempatan sama kepada setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai responden penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden terpilih sebagai sampel penelitian, sesuai praktik sampling dan survei dalam penelitian kuantitatif kontemporer (Lohr, 2021; Fowler, 2023).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah komentar netizen yang diukur melalui indikator valensi komentar, intensitas komentar, dan relevansi komentar terhadap isi berita. Adapun variabel dependen adalah persepsi pembaca yang diukur melalui indikator pemahaman informasi, penilaian terhadap berita, dan pengaruh komentar terhadap opini pembaca. Seluruh indikator diukur menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Menurut Likert (1932), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Skala ini masih banyak digunakan dalam penelitian sosial dan komunikasi karena mampu mengukur respons responden secara sistematis melalui beberapa kategori jawaban bertingkat (Sugiyono, 2023). Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan metode regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh komentar netizen terhadap persepsi pembaca. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan smartpls 4 yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi (R^2).

Sebelum dilakukan analisis data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur apabila digunakan secara berulang pada kondisi yang sama. Menurut Ghazali (2022), instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diawali dengan pengujian *validitas instrumen* menggunakan aplikasi *SmartPLS 4*. Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai *outer loading*, *Average Variance Extracted (AVE)*, dan *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)*. Suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai *outer loading* > 0,70, nilai AVE > 0,50, dan nilai HTMT < 0,90. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 1.X berikut.

Tabel 1

Variabel	Outer Loading	Keterangan
X1	0,960	Valid
X2	0,864	Valid
X3	0,884	Valid
X4	0,844	Valid
X5	0,881	Valid
Y1	0,969	Valid
Y2	0,892	Valid
Y3	0,848	Valid
Y4	0,866	Valid
Y5	0,894	Valid



Tabel 2

Variabel	AVE
Komentar Netizen	0,788
Persepsi Pembaca	0,800
Hubungan Variabel	HTMT
Komentar Netizen ↔ Persepsi Pembaca	0,577

Sumber: Hasil Olahan SmartPLS4 (2026)

Berdasarkan Tabel 2.X diketahui bahwa seluruh *indikator* memiliki nilai outer loading di atas 0,70 sehingga seluruh indikator dinyatakan valid. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada variabel Komentar *Netizen* sebesar 0,788 dan variabel Persepsi Pembaca sebesar 0,800, yang berarti telah memenuhi kriteria $AVE > 0,50$. Selain itu, nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) sebesar 0,577 berada di bawah batas maksimum 0,90. Dengan demikian, seluruh indikator dalam penelitian ini memenuhi syarat validitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Setelah instrumen dinyatakan valid, pengujian berikutnya adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Suatu variabel dinyatakan *reliabel* apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* lebih besar dari 0,70. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.X berikut.

Tabel 3

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Komentar <i>Netizen</i> (X)	0,932	0,949	<i>Reliabel</i>
Persepsi Pembaca (Y)	0,937	0,952	<i>Reliabel</i>

Sumber: Hasil Olahan SmartPLS4 (2026)

Berdasarkan Tabel 3.X diketahui bahwa variabel Komentar *Netizen* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,932 dan *Composite Reliability* sebesar 0,949. Sementara itu, variabel Persepsi Pembaca memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,937 dan *Composite Reliability* sebesar 0,952. Seluruh nilai tersebut berada di atas 0,70 sehingga kedua variabel dinyatakan *reliabel*. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

Selanjutnya dilakukan uji *regresi linear* sederhana untuk mengetahui pengaruh komentar *netizen* terhadap persepsi pembaca pada akun Instagram Tribun Bengkulu. Pengujian dilakukan menggunakan SmartPLS 4 dengan melihat nilai *koefisien regresi*, *t-statistic*, dan *p-value*. Hipotesis diterima apabila nilai $p\text{-value} < 0,05$. Hasil pengujian *regresi linear* sederhana dapat dilihat pada Tabel 4.X berikut.

Tabel 4

Variabel	<i>Koefisien</i>	<i>t-statistic</i>	<i>p-value</i>	Keterangan
X ↔ Y	0,929	10,715	0,000	H1 diterima

Sumber: Hasil Olahan SmartPLS4 (2026)

Berdasarkan Tabel 4.X diperoleh nilai *koefisien regresi* sebesar 0,929 dengan nilai *t-statistic* sebesar 10,715 dan *p-value* sebesar 0,000. Nilai *p-value* yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian, komentar *Netizen* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi pembaca pada akun Instagram Tribun Bengkulu. Selain itu, nilai *koefisien determinasi* (*R Square*) sebesar 0,728 menunjukkan bahwa variabel Komentar *Netizen* mampu menjelaskan variabel Persepsi Pembaca sebesar 72,8%, sedangkan sisanya sebesar 27,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komentar *netizen* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi pembaca pada akun *Instagram* Tribun Bengkulu. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan komentar dalam media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana interaksi digital, tetapi juga berperan dalam membentuk cara pembaca memahami dan menilai suatu informasi.

Hasil analisis *regresi linear* sederhana menunjukkan adanya hubungan positif antara komentar *netizen* dan persepsi pembaca. Berdasarkan hasil pengujian regresi diperoleh nilai *koefisien regresi* sebesar 0,929 dengan nilai *t-statistic* sebesar 10,715 dan *p-value* sebesar 0,000. Nilai *p-value* yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa komentar *netizen* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi pembaca pada akun *Instagram* Tribun Bengkulu. Berdasarkan uji statistik melalui aplikasi *SmartPLS 4*, diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,728. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komentar *netizen* (X) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 72,8% terhadap pembentukan persepsi pembaca (Y) pada akun *Instagram* Tribun Bengkulu, sedangkan sisanya sebesar 27,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori *Stimulus-Organism-Response* (S-O-R) yang menjelaskan bahwa komentar *netizen* bertindak sebagai *stimulus* yang diterima pembaca. *Stimulus* tersebut kemudian diproses oleh individu melalui tahap pemahaman dan penafsiran sebelum menghasilkan *respons* berupa persepsi terhadap berita yang dibaca. Semakin kuat pengaruh komentar yang diterima, semakin besar kemungkinan terbentuknya persepsi tertentu pada pembaca.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komentar yang bernada positif cenderung meningkatkan tingkat kepercayaan pembaca terhadap informasi yang dipublikasikan. Sebaliknya, komentar yang bernada negatif dapat menimbulkan keraguan terhadap isi berita. Kondisi ini menunjukkan bahwa opini yang berkembang dalam kolom komentar dapat menjadi sumber informasi tambahan yang memengaruhi proses penilaian pembaca.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulana dan Fitriani (2024) yang menyatakan bahwa komentar positif dapat meningkatkan kredibilitas informasi di media sosial. Selain itu, penelitian Yusuf dan Harahap (2025) juga menunjukkan bahwa interaksi yang terjadi pada kolom komentar media sosial mampu membentuk opini publik secara berkelanjutan melalui proses komunikasi digital.

Dalam konteks media lokal seperti Tribun Bengkulu, komentar *netizen* memiliki pengaruh yang cukup kuat karena isu yang dibahas umumnya berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat setempat. Kedekatan tersebut menyebabkan pembaca lebih memperhatikan tanggapan pengguna lain sebelum membentuk penilaian terhadap suatu berita. Oleh karena itu, kolom komentar dapat dipandang sebagai salah satu faktor yang berkontribusi dalam pembentukan persepsi publik di media sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa komentar *netizen* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi pembaca pada akun *Instagram* Tribun Bengkulu. Hasil pengujian menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 10,715 dengan nilai *p-value* sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa komentar *netizen* yang terdapat pada unggahan berita mampu memengaruhi cara pembaca dalam memahami, menafsirkan, dan memberikan penilaian terhadap informasi yang diterima.

Selain itu, hasil analisis koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,728 menunjukkan bahwa komentar *netizen* memberikan kontribusi pengaruh sebesar 72,8% terhadap persepsi pembaca pada akun *Instagram* Tribun Bengkulu, sedangkan sisanya sebesar 27,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Temuan ini menunjukkan bahwa komentar *netizen* menjadi salah satu faktor penting yang berperan dalam pembentukan persepsi pembaca terhadap berita yang dipublikasikan melalui media sosial. Penelitian ini juga menemukan bahwa komentar yang bernada positif cenderung meningkatkan tingkat kepercayaan pembaca terhadap isi berita, sedangkan komentar yang bernada negatif dapat memunculkan keraguan dan memengaruhi cara pembaca menilai suatu informasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kolom komentar tidak hanya berfungsi sebagai sarana interaksi digital, tetapi juga menjadi ruang pembentukan opini publik yang dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap suatu isu.



Hasil penelitian ini memperkuat teori Stimulus-Organism-Response (S-O-R) yang menjelaskan bahwa komentar netizen sebagai stimulus dapat memengaruhi proses psikologis pembaca sehingga menghasilkan respons berupa terbentuknya persepsi tertentu terhadap informasi yang diterima. Oleh karena itu, komentar netizen dapat dipandang sebagai salah satu unsur penting dalam komunikasi digital yang berpengaruh terhadap pembentukan persepsi publik pada media sosial, khususnya pada akun Instagram Tribun Bengkulu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pengelola akun Instagram Tribun Bengkulu diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap kolom komentar agar interaksi yang terjadi tetap bersifat informatif, konstruktif, dan tidak menimbulkan kesalahpahaman di kalangan pembaca. Moderasi komentar juga perlu dilakukan untuk meminimalkan penyebaran informasi yang tidak akurat, ujaran kebencian, maupun komentar yang berpotensi menyesatkan publik.

Bagi masyarakat sebagai pengguna media sosial, diperlukan peningkatan literasi digital agar lebih bijak dalam membaca, memahami, dan menanggapi informasi yang beredar. Pembaca diharapkan tidak hanya menjadikan komentar netizen sebagai dasar dalam membentuk persepsi, tetapi juga tetap melakukan penilaian berdasarkan isi berita dan sumber informasi yang kredibel.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi persepsi pembaca, seperti kredibilitas media, kualitas informasi, atau tingkat literasi digital. Selain itu, penelitian dapat diperluas pada platform media sosial lainnya dan menggunakan jumlah responden yang lebih besar agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdirrijal, & Rahmawati. (2024). Perkembangan media digital dan pengaruhnya terhadap proses demokrasi serta pembentukan opini publik melalui interaksi di media sosial.
- Anggara, dkk. (2022). Kolom komentar pada Instagram sebagai ruang interaksi digital yang membentuk sentimen publik terhadap suatu isu.
- Bryman, A. (2022). *Social research methods* (6th ed.). Oxford University Press.
- Cotter, K. (2022). Platformed publics: Commenting, moderation, and the shaping of opinion on social media. *New Media & Society*, 24(4), 789–807.
- Cotter, K. (2023). Participatory culture di platform digital yang memungkinkan pengguna menyampaikan pendapat, kritik, dukungan, dan interpretasi melalui komentar.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- data.goodstats.id. (2023). Tingginya arus informasi di ruang digital menjadikan media sosial sebagai salah satu sumber utama penyebaran hoaks pada tahun 2023.
- Fauziah, & Rahman. (2022). Komentar pengguna media sosial dapat memengaruhi tingkat kepercayaan audiens terhadap suatu informasi karena komentar sering dijadikan referensi tambahan dalam proses penilaian berita.
- Fowler, F. J. (2023). *Survey research methods* (6th ed.). Sage Publications.
- Ghozali, I. (2022). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SmartPLS 4*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Helmond, A., & Poell. (2023). Platform sosial berkontribusi pada pembentukan ruang gema (echo chambers) melalui algoritma dan pola interaksi pengguna.
- Hermawan, & Gassing. (2023). Interaksi pengguna di media sosial, termasuk komentar netizen, mampu memengaruhi pembentukan persepsi sosial dan citra suatu informasi di ruang digital.
- Hidayat, Nugroho, & Malik. (2024). Fitur komentar dapat memunculkan diskusi publik yang memengaruhi cara audiens memahami informasi yang diterimanya.
- Kaplan, & Haenlein. (n.d.). Media sosial sebagai aplikasi berbasis internet yang dibangun melalui teknologi Web 2.0 sehingga pengguna dapat menciptakan dan bertukar konten secara langsung.
- Kurniawan, & Putri. (2022). Media sosial telah mengubah pola konsumsi informasi masyarakat menjadi lebih aktif dan partisipatif.
- Lee, et al. (2023). Kerangka teoritis terkini yang menekankan bahwa respons muncul setelah proses kognitif dan afektif terhadap stimulus.
- Likert, R. (1932). A technique for the measurement of attitudes. *Archives of Psychology*, 22(140), 1–55.
- Maulana, & Fitriani. (2024). Komentar positif dapat meningkatkan kredibilitas informasi di media sosial.

- Moreno, & Sun. (2024). Kerangka teoritis terkini yang menekankan bahwa respons muncul setelah proses kognitif dan afektif terhadap stimulus.
- Qi, dkk. (2023). Opini publik di media sosial berkembang dengan sangat cepat melalui interaksi yang terjadi di antara pengguna dalam kolom komentar.
- Putri, & Ramadhan. (2022). Teori S-O-R mampu menjelaskan bagaimana informasi yang diterima melalui media sosial dapat memengaruhi pola pikir serta tanggapan pengguna terhadap suatu isu.
- Ramadhan, & Lestari. (2022). Opini mayoritas yang muncul dalam kolom komentar dapat memengaruhi sikap serta penilaian pembaca terhadap suatu informasi.
- Robbins, & Judge. (2021). Persepsi merupakan proses individu dalam mengatur dan menafsirkan informasi yang diterima sehingga menghasilkan pemahaman terhadap lingkungan sekitarnya.
- Saputra, & Ningsih. (2023). Proses penerimaan informasi di media sosial dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam menyaring informasi dan intensitas penggunaan media digital.
- Sugiyono. (2023). Skala Likert masih banyak digunakan dalam penelitian sosial dan komunikasi karena mampu mengukur respons responden secara sistematis melalui beberapa kategori jawaban bertingkat.
- tekno.kompas.com. (2023). Berdasarkan laporan Digital 2023, Instagram termasuk salah satu platform yang paling aktif digunakan masyarakat Indonesia.
- Tribun Bengkulu. (2026). Akun Instagram Tribun Bengkulu. <https://www.instagram.com/tribunbengkulu>
- Vaccari, C., & Chadwick. (2023). Komentar di media sosial merupakan bagian dari komunikasi digital yang menciptakan interaksi sosial di ruang virtual.
- Wijaya, & Prakoso. (2024). Media sosial tidak hanya mempermudah distribusi informasi secara cepat, tetapi juga dapat memengaruhi pembentukan persepsi publik melalui interaksi antar pengguna.
- Yusuf, & Harahap. (2025). Interaksi yang terjadi pada kolom komentar media sosial mampu membentuk opini publik secara berkelanjutan melalui proses komunikasi digital.